

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini, berjudul “*Analisis Pengobatan Antibiotik pada Pasien Rawat Inap dengan ISPA di RSUD Dungus Madiun Periode 2022-2024*,” bersifat observasional deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Data dikumpulkan dari rekam medis pasien ISPA, lalu dilakukan analisis kuantitatif terhadap resep antibiotik berdasarkan pedoman yang merujuk pada diagram *Gyssens*.

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan mulai dari bulan April 2025 hingga Juni 2025. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dungus Madiun dengan pengambilan data rekam medis.

##### **C. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi yang digunakan pada saat ini adalah data rekam medis pasien yang menjalani pengobatan di RSUD Dungus Madiun.

###### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian data rekam medis dan karakteristik pasien yang dijadikan objek penelitian untuk mewakili populasi. Dalam studi ini, sampel diambil dari rekam medis pasien ISPA yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

##### **D. Teknik Sampling**

Teknik yang akan digunakan untuk proses pengambilan sampel yang digunakan yaitu, metode *Purposive Sampling*. Data akan dikumpulkan di RSUD Dungus Madiun sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi pasien ISPA.

##### **E. Subjek Penelitian**

###### **1. Kriteria Inklusi**

Pasien dengan data rekam medis lengkap yang terdiagnosis ISPA rawat inap yang menjalani pengobatan antibiotik di RSUD Dungus Madiun periode 2022-2024.

## 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi berupa data rekam medis yang tidak lengkap, tidak jelas atau tidak dapat dibaca.

## F. Variabel Penelitian

### 1. Identifikasi variabel utama

Variabel utama yang digunakan yaitu pasien penyakit ISPA yang diberikan pengobatan antibiotik selama melakukan pengobatan di RSUD Dungus Madiun sampai dinyatakan kondisi sudah membaik dan tidak memerlukan pengobatan kembali.

### 2. Klasifikasi variabel utama

Variabel utama adalah variabel yang telah diketahui dan membentuk berbagai macam variabel yaitu meliputi variabel bebas, variabel kendali, serta variabel tergantung.

**2.1 Variabel bebas.** Variabel bebas dalam penelitian kali ini merupakan variabel yang dirancang untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terganggu, yang termasuk dalam variabel bebas adalah penggunaan antibiotik penyakit ISPA di RSUD Dungus Madiun.

**2.2 Variabel kendali.** Variabel kendali, yang sering juga disebut variabel kontrol, merupakan variabel yang diatur agar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak terganggu oleh faktor eksternal yang tidak menjadi fokus penelitian. Contoh variabel kendali meliputi waktu tunggu sebelum penelitian dimulai, proses pengumpulan data, serta pengolahan data.

**2.3 Variabel tergantung.** Variabel terganggu yaitu titik dimana permasalahan dan pertanyaan yang dilakukan dalam penggunaan antibiotik pada pasien ISPA di RSUD Dungus Madiun dengan diagram alir *Gyssens*.

## G. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari data rekam medis RSUD Dungus Madiun.

## H. Definisi Operasional

1. Data pasien ISPA adalah data pasien yang mengalami Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) kondisi yang menyerang saluran pernapasan karena infeksi virus atau bakteri di RSUD Dungus Madiun periode 2022-2024.
2. Antibiotik adalah pengobatan yang diberikan untuk infeksi dan bakteri pada ISPA.

3. Pengambilan data pasien meliputi, nama pasien, usia, jenis kelamin, nomor rekam medis, dan diagnosis.
4. Jenis kelamin adalah karakteristik pasien laki-laki dan Perempuan yang mendapatkan pengobatan antibiotik ISPA.
5. Usia adalah karakteristik usia pasien mulai dari anak-anak sampai dengan dewasa.
6. LOS adalah karakteristik pasien dari awal masuk rumah sakit sampai dinyatakan boleh pulang.
7. Parameter kesembuhan pasien bisa dilihat dari penurunan suhu tubuh pasien yang signifikan.
8. Data pengobatan meliputi, nama obat, dosis obat, dan lama pemberian antibiotik.
9. Metode *Gyssens* digunakan untuk menilai penggunaan antibiotik dengan mengevaluasi kesesuaian dari beberapa aspek, termasuk indikasi, pemilihan antibiotik yang mempertimbangkan efektivitas, toksisitas, harga, dan spektrum, serta durasi pemberian, dosis, interval, rute, dan waktu administrasi.
10. Kategori 0 merupakan pengobatan antibiotik yang tepat atau bijak berdasarkan diagram alur *Gyssens*.
11. Kategori I merupakan pengobatan antibiotik yang tidak tepat waktu berdasarkan *Guidelines* Tata Laksana Terapi ISPA 2005 dan Dipro's 12.
12. Kategori IIA merupakan pengobatan antibiotik tidak tepat dosis berdasarkan *Guidelines* Tata Laksana Terapi ISPA 2005 dan Dipro's 12.
13. Kategori IIB merupakan pengobatan antibiotik tidak tepat interval berdasarkan *Guidelines* Tata Laksana Terapi ISPA 2005 dan Dipro's 12.
14. Kategori IIC merupakan pengobatan antibiotik tidak tepat rute pemberian berdasarkan *Guidelines* Tata Laksana Terapi ISPA 2005 dan Dipro's 12.
15. Kategori IIIA merupakan pengobatan antibiotik yang terlalu lama berdasarkan *Guidelines* Tata Laksana Terapi ISPA 2005 dan Dipro's 12.
16. Kategori IIIB merupakan pengobatan antibiotik yang terlalu singkat berdasarkan *Guidelines* Tata Laksana Terapi ISPA 2005 dan Dipro's 12.

17. Kategori IVA adanya antibiotik lain yang lebih efektif berdasarkan *Guidelines* Tata Laksana Terapi ISPA 2005 dan Dipro's 12.
18. Kategori IVB adanya antibiotik lain yang lebih aman atau tidak toksik berdasarkan *Guidelines* Tata Laksana Terapi ISPA 2005 dan Dipro's 12.
19. Kategori IVC adanya antibiotik lain yang lebih murah berdasarkan harga dan jenis antibiotik.
20. Kategori IVD adanya antibiotik yang memiliki spektrum yang lebih sempit berdasarkan *Guidelines* Tata Laksana Terapi ISPA 2005 dan Dipro's 12.
21. Kategori V tidak adanya indikasi penggunaan antibiotik pada kasus ISPA di RSUD Dungus Madiun.
22. Kategori VI data rekam medis pasien terdiagnosis ISPA rawat inap RSUD Dungus Madiun.

### **I. Metode Penelitian**

Data penelitian diperoleh sesuai data sekunder yaitu data diperoleh dengan melihat rekam medis antibiotik yang dikeluarkan oleh RSUD Dungus Madiun sebagai berikut:

1. Pengumpulan data pasien ISPA
2. Analisis antibiotik
3. Pengelompokan rasionalitas antibiotik dengan metode *Gyssens*.

### **J. Jalannya Penelitian**

#### **1. Perijinan penelitian**

Pada penelitian ini pertama kali yang akan dilakukan adalah menyiapkan surat izin penelitian dari kampus untuk melakukan studi penelitian pada pasien ISPA RSUD Dungus Madiun, kemudian setelah dilakukan studi pendahuluan dilanjutkan dengan menyiapkan surat dari pihak kampus untuk melakukan penelitian.

Kemudian membuat surat *Ethical Clearance* sebagai instrumen yang menyatakan penelitian sudah memenuhi kaidah penelitian.

#### **2. Pengambilan data**

Data pasien ISPA yang perlu dicatat mencakup informasi identitas, seperti nama, usia, jenis kelamin, nomor rekam medis, serta diagnosis yang diberikan.

Dalam pengumpulan data pasien, informasi yang dicatat meliputi jenis antibiotik yang digunakan, dosis yang diberikan, serta lama terapi antibiotik.

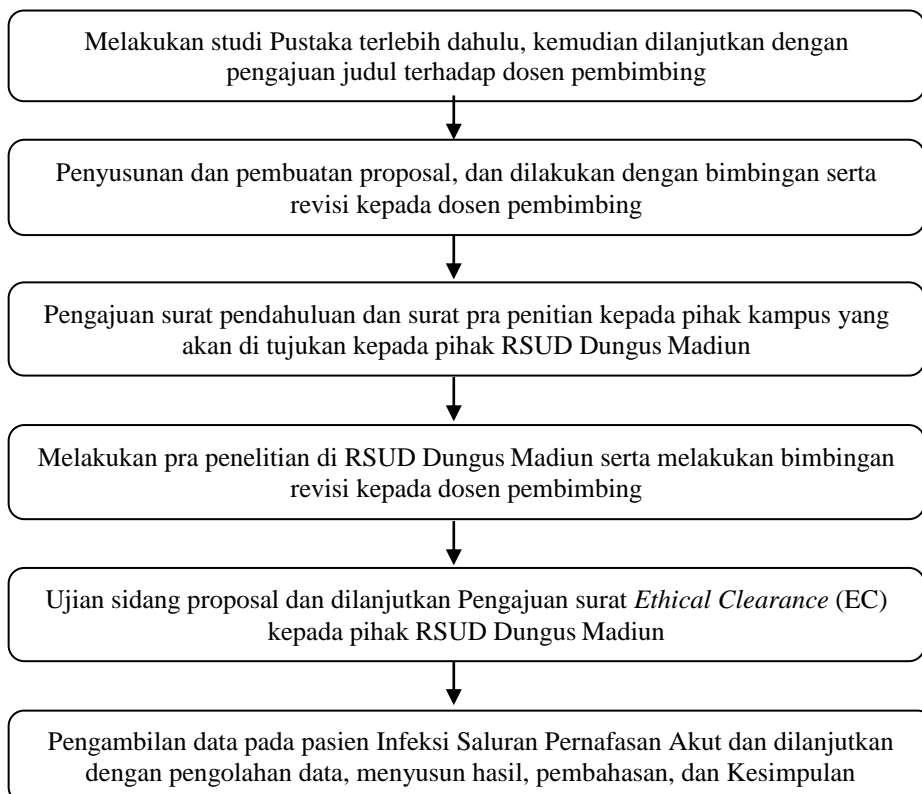
### 3. Pengolahan data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan memperhatikan karakteristik pasien, indikasi penggunaan antibiotik, jenis dan dosis antibiotik, serta interval pemberiannya. Seluruh informasi kemudian dievaluasi menggunakan diagram alir *Gyssens* untuk menentukan persentase penggunaan yang tepat. Hasilnya disajikan dalam format persentase.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah per kategori}}{\text{jumlah kasus}} \times 100\%$$

## K. Alur Penelitian

Alur penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 3. Alur Penelitian**

### **L. Analisis Hasil**

Analisis rasionalitas penggunaan antibiotik dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan meninjau pemberian antibiotik pada setiap pasien atau kasus ISPA, kemudian membandingkannya dengan pedoman atau standar terapi yang berlaku. Hasil analisis disajikan secara kuantitatif dalam bentuk persentase.